

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penandatanganan perjanjian *the 2016 Agreement* oleh IOM dan PBB menunjukkan adanya peningkatan hubungan dan membawa IOM keluar dari *status quo* sejak *the 1996 Agreement*. Kerja sama juga menjadi peristiwa penting dalam sejarah migrasi global yang ditandai dengan bergabungnya dua organisasi pemimpin migrasi global ke dalam satu sistem kerja yang sama.

Selama beberapa dekade, IOM menjalankan kelembagaan dan strategi organisasinya nya berada di luar kerangka kerja PBB. IOM secara bertahap mengembangkan kemampuan, meningkatkan peran dan pengaruhnya dalam merespon berbagai isu terkait migrasi global. IOM telah berhasil melakukan ekspansi terhadap berbagai aspek internal seperti anggaran, keanggotaan, staf, wilayah kerja, hingga program tanggap krisis kemanusiaan di lapangan yang kemudian memperkuat fondasi IOM untuk berdiri menjadi organisasi pemimpin dalam bidang migrasi.

Upayanya untuk dapat terus tumbuh terlihat dari berbagai interaksinya dengan aktor-aktor internasional baik masyarakat sipil, NGO, dan IGO. Salah satunya dapat dilihat dari bergabungnya IOM menjadi “UN Migration Agency” pada tahun 2016, menandakan bergabungnya IOM di bawah payung kerja PBB. Memiliki status sebagai agen migrasi PBB, menuntut IOM untuk melakukan penyesuaian pada beberapa program agar sejalan dengan nilai dan norma PBB yang tertera pada UN Charter, memberikan laporan, menjadi “perpanjangan diri”

dari PBB dalam menangani isu migrasi, hingga aktif mengikuti berbagai pertemuan dan diskusi terkait perumusan kebijakan migrasi. Hubungan antara PBB dan IOM tentunya tidak hanya memberikan IOM “PR” tambahan namun juga manfaat bagi kepentingan IOM.

Keinginan IOM menjadi agen PBB tentunya didorong oleh kepentingan tertentu. Apabila dilihat menggunakan kacamata dari *Principal-Agent theory*, prinsipal akan memberikan tugas dan wewenang kepada agen dengan membuat agen menjadi perpanjangan diri dari prinsipal untuk mencapai tujuan tertentu diikuti dengan pemberian sumber daya tertentu. Dalam hal ini, PBB yang memberikan tugas kepada IOM merupakan prinsipal, sedangkan IOM merupakan agen. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat sumber daya tertentu yang menjadi faktor pendorong agen untuk menerima kerja sama ini, yang dalam hal ini IOM, selaku agen, menginginkan sumber daya yang ditawarkan oleh PBB. Sumber daya yang dimaksud berupa pengakuan, mengurangi kritik dan skeptisme terhadap IOM, menambah pengaruh dan relasi, dukungan melalui pendanaan dan kemudahan administratif, hingga mendapatkan hak-hak istimewa dan kekebalan hukum tertentu yang juga didapatkan oleh badan-badan PBB lainnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa bergabungnya IOM ke dalam PBB didorong oleh adanya kepentingan tertentu. Hubungan yang terbentuk diantara keduanya merupakan kerja sama yang memiliki timbal balik dan saling menguntungkan. Bergabungnya IOM dan PBB dapat memperkuat koordinasi dan pengelolaan dalam menanggapi isu migrasi global, sehingga akan

membawa perubahan bagi tata kelola migrasi global seiring dengan semakin meningkatnya urgensi terhadap isu ini.

5.2 Saran

Pembahasan mengenai isu migrasi sebenarnya bukanlah hal baru dalam studi penelitian hubungan internasional. Namun apabila berbicara mengenai isu migrasi, para peneliti banyak berfokus pada UNHCR dan kelebagaannya dan terkesan mengabaikan peranan yang juga dimainkan oleh aktor lain dalam membantu menganalisa isu-isu migrasi global seperti IOM. IOM jarang menjadi subjek dari penelitian hubungan internasional terlepas dari posisinya yang merupakan aktor penting dalam mekanisme penanganan migrasi dan memiliki pengaruh kuat dalam pengelolaan tata kelola migrasi global.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa IOM dan PBB merupakan dua aktor penting yang memimpin pengelolaan terkait tata kelola migrasi global. Interaksi dan hubungan yang terjadi diantara keduanya dapat mempengaruhi penanganan terhadap isu migrasi. Oleh karena itu, dalam memahami tata kelola migrasi diperlukan perhatian lebih mendalam kepada seluruh aktor yang terlibat, termasuk IOM, dengan menggunakan kacamata dari berbagai konsep dan teori sehingga dapat menjadi berkontribusi dalam pengembangan studi hubungan internasional